

Membangun Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar

Yusuf Rendi Wibowo¹, Fatonah Salfadilah²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, Universitas Islam An-Nur Lampung²

e-mail: yusufrendipgmi16@gmail.com¹, fatonahsfd26@gmail.com²

Abstrak: Karakter peduli sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar, namun kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan kecenderungan individualistik dan kurang mampu bekerja sama. Pembelajaran kooperatif sering dipandang sebagai strategi yang potensial untuk mengatasi persoalan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pembelajaran kooperatif digunakan di SDN 1 Way Mili untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka, khususnya di kelas IPS. Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metodologi studi kasus merupakan metodologi yang digunakan. Model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial siswa. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan akademik siswa dan keterbatasan waktu. Solusi yang diusulkan adalah pembagian peran dalam kelompok dan penggunaan media pembelajaran interaktif.

Kata Kunci: IPS, Kooperatif, Peduli Sosial, Sekolah Dasar.

Abstract: The character of social care is an important aspect in basic education, but the reality is that there are still many students who show individualistic tendencies and are less able to work together. Cooperative learning is often seen as a potential strategy to address this problem. The purpose of this study is to examine how cooperative learning is used in SDN 1 Way Mili to help students develop their social skills, especially in social studies classes. Descriptive qualitative research using the case study methodology is the methodology used. The Miles and Huberman interactive model is used for data analysis, while observation, interviews, and documentation are the methods used for data collection. The results of the study show that cooperative learning is effective in increasing student cooperation, empathy, and social responsibility. However, there are several obstacles such as differences in students' academic abilities and time constraints. The proposed solution is the division of roles in groups and the use of interactive learning media.

Keywords: Cooperative, Elementary School, Social Care, Social Studies.

A. PENDAHULUAN

Karakter peduli sosial merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini, terutama di lingkungan sekolah dasar (Winata, Lasmawan, & Kertih, 2024). Pembentukan karakter

ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu menghargai perbedaan, bekerja sama, dan berkontribusi dalam masyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter peduli sosial. Banyak siswa yang lebih cenderung mementingkan diri sendiri, kurang empati terhadap teman, dan sulit bekerja dalam kelompok. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan implementasinya di sekolah.

Strategi yang baik untuk menangani masalah ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menempatkan penekanan kuat pada kolaborasi dalam kelompok kecil, mengajarkan siswa cara mendukung dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama (Saputra, Al Faiz, & Gusmaneli, 2024). Siswa dapat memperoleh keterampilan sosial, sikap peduli sosial, dan pemahaman terhadap perasaan orang lain melalui keterlibatan yang intens.. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter peduli sosial di sekolah dasar.

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori belajar sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar. Menurut teori ini, siswa belajar lebih baik ketika mereka berkolaborasi dalam kelompok karena mereka dapat bertukar ide, informasi, dan keterampilan. (Bandura, 2023). Selain itu, pembelajaran kooperatif juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kolaborasi dalam pembelajaran (Suryadi, Damopolii, & Rahman, 2022). Kajian teoritik juga menunjukkan bahwa karakter peduli sosial dapat dikembangkan melalui interaksi yang positif antar siswa, di mana mereka belajar untuk saling memahami, menghargai, dan membantu satu sama lain.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Misalnya, Afida (2024) menemukan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok kooperatif menunjukkan tingkat empati dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar secara individual. Penelitian lainnya oleh Melmambessy dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa dan membentuk hubungan yang lebih harmonis di dalam kelas.

Meskipun banyak penelitian telah membahas efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana pembelajaran kooperatif dapat membentuk karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. Selain itu, belum banyak kajian yang membahas tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi ini di lingkungan pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada penerapan pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar? (2) Sejauh mana pembelajaran kooperatif dapat membangun karakter peduli sosial siswa sekolah dasar? (3) Apa tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran kooperatif untuk membangun karakter peduli sosial di sekolah dasar?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. (2) Menganalisis dampak pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa. (3) Mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran kooperatif untuk membangun karakter peduli sosial di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu terciptanya strategi pengajaran yang efisien sehingga dapat membantu siswa sekolah dasar membangun kepribadian yang memiliki kesadaran sosial.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana pembelajaran kooperatif digunakan untuk membantu anak-anak sekolah dasar mengembangkan sifat-sifat yang sadar sosial, khususnya di kelas-kelas studi sosial. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan para peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan (Djiwandono & Yulianto, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Way Mili yang telah menerapkan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran IPS. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, serta guru mata pelajaran IPS sebagai informan kunci. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria bahwa sekolah dan guru yang terlibat sudah menerapkan pembelajaran kooperatif dalam jangka waktu minimal satu tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode. Pertama, observasi langsung dilakukan di kelas untuk memantau proses pembelajaran kooperatif, terutama interaksi antar siswa dan perilaku peduli sosial. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya dan dilakukan secara partisipatif. Kedua, wawancara mendalam dengan guru IPS dan beberapa siswa dilakukan untuk

memperoleh informasi mendalam tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran kooperatif dan kontribusinya pada karakter peduli sosial. Wawancara ini semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan fleksibel. Ketiga, dokumentasi meliputi catatan harian siswa, hasil kerja kelompok dan rubrik penilaian karakter sosial yang digunakan guru.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul data utama. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk memandu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa, panduan wawancara untuk guru dan siswa, serta rubrik penilaian karakter sosial yang mengukur indikator-indikator peduli sosial, seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab.

Analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Ada tiga langkah utama dalam prosedur analisis ini. Memilih, memusatkan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sambil membuang informasi yang tidak relevan merupakan langkah pertama dalam proses reduksi data. Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan berdasarkan kategori seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif dan perilaku peduli sosial, data yang diringkas kemudian ditampilkan sebagai narasi deskriptif, tabel, dan grafik. Terakhir, untuk menjamin keaslian hasil, kesimpulan dicapai dengan melakukan triangulasi data dari banyak sumber.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjaga keabsahan data. Sementara triangulasi teknik melibatkan pembandingan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi sumber melibatkan pembandingan data dari beberapa sumber, termasuk guru dan murid. Untuk menjamin keaslian informasi yang dikumpulkan, peneliti dengan cermat memverifikasi temuan wawancara informan sebagai bagian dari pemeriksaan anggota.

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa langkah. Pertama, persiapan dilakukan melalui studi pendahuluan untuk memahami konteks sekolah dan pembelajaran kooperatif, serta pengajuan izin kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen pendukung. Setelah itu, dilakukan analisis data menggunakan metode interaktif yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Terakhir, hasil penelitian disusun dalam laporan ilmiah yang memuat temuan utama mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di SD.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran kooperatif dapat berkontribusi pada pengembangan karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Way Mili dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru mempersiapkan materi yang terkait dengan tema sosial, seperti kehidupan masyarakat dan interaksi sosial, yang mendukung kolaborasi dalam kelompok. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara acak dan memberikan tugas yang membutuhkan diskusi serta kerja sama. Berikut adalah tabel untuk mempermudah memahaminya:

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Kooperatif

Tahapan	Deskripsi Penerapan	Keterangan
Perencanaan	Guru menyiapkan materi IPS bertema sosial, membagi siswa ke dalam kelompok kecil.	Materi terkait kehidupan masyarakat dan interaksi sosial.
Pelaksanaan	Model Jigsaw dan Think-Pair-Share digunakan, siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.	Fokus pada kolaborasi dan peran masing-masing siswa.
Evaluasi	Guru mengevaluasi kerja sama dan pemahaman siswa melalui observasi dan tes pemahaman.	Penilaian mencakup kontribusi individu dan kelompok.

Pada tahap pelaksanaan, model *Jigsaw* dan *Think-Pair-Share* sering digunakan sebagai strategi utama dalam pembelajaran kooperatif. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, dan masing-masing siswa diberi peran spesifik untuk menjamin kontribusi aktif setiap anggota. Dalam model *Jigsaw*, misalnya, setiap siswa mempelajari bagian tertentu dari materi secara mandiri dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok yang lain. Ini tidak hanya mendorong tanggung jawab individu, tetapi juga menciptakan interaksi yang intensif antar siswa, di mana mereka saling bertukar pengetahuan dan pemahaman.

Sementara itu, dalam *Think-Pair-Share*, siswa terlebih dahulu berpikir secara individual mengenai suatu masalah atau pertanyaan yang

diberikan oleh guru, kemudian berpasangan dengan teman untuk mendiskusikan ide-ide mereka, dan akhirnya berbagi hasil diskusi tersebut dengan kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas. Melalui pertemuan sosial yang terencana, teknik ini memberikan setiap siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Tahap evaluasi dalam pembelajaran ini berfokus pada dua aspek utama: kemampuan siswa dalam bekerja sama dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran IPS. Guru mengamati bagaimana siswa berkolaborasi dalam kelompok, membagi peran, dan saling membantu menyelesaikan tugas. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang mencakup komunikasi, tanggung jawab, dan empati yang ditunjukkan oleh siswa selama bekerja dalam tim. Pemahaman materi IPS dievaluasi melalui tes pemahaman atau presentasi kelompok yang menekankan sejauh mana siswa dapat menyerap dan menjelaskan materi yang mereka pelajari bersama.



Gambar 1. Proses pembelajaran IPS

Gambar 1 tersebut menunjukkan siswa kelas V SDN 1 Way Mili menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran IPS, bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama. Melalui diskusi dan kolaborasi, mereka tidak hanya mempelajari fenomena sosial, tetapi juga mengembangkan karakter peduli sosial. Setiap siswa belajar untuk saling membantu, memahami kebutuhan teman, dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok. Interaksi ini memperkuat rasa empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dalam membentuk sikap peduli terhadap orang lain.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD ini menunjukkan hasil yang positif. Siswa tidak hanya lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperlihatkan peningkatan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menunjukkan empati. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diauddin dkk. (2024), yang

menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, khususnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada interaksi sosial, seperti IPS. Nababan dkk. (2023) juga menemukan bahwa Selain memperkuat hubungan siswa dan memupuk lingkungan belajar yang lebih inklusif, model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk saling membantu dalam upaya akademis mereka. Dalam konteks pembelajaran IPS, yang menekankan aspek sosial dan interaksi antarindividu, model pembelajaran ini terbukti sangat relevan dan efektif.

Pembelajaran kooperatif membantu siswa membangun keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari selain meningkatkan prestasi akademis mereka. Siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan memberikan kontribusi yang membangun dalam lingkungan pembelajaran kooperatif melalui kolaborasi dan interaksi kelompok.

2. Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif terhadap Karakter Peduli Sosial

Penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Dalam penelitian ini, karakter peduli sosial diukur melalui tiga indikator utama: kemampuan bekerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan implementasi metode pembelajaran kooperatif.

Tabel 2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif terhadap Karakter Peduli Sosial

Indikator Karakter Peduli Sosial	Deskripsi Penerapan	Keterangan
Bekerja Sama	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah IPS, seperti lingkungan dan tanggung jawab sosial.	Meningkatkan kolaborasi dan hubungan sosial antar siswa.
Empati	Siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi.	Meningkatkan rasa empati melalui interaksi positif.
Tanggung Jawab Sosial	Siswa merasa bertanggung jawab atas tugas kelompok.	Mendorong kontribusi setara dalam tugas kelompok.

Menurut temuan catatan harian refleksi siswa dan wawancara, pembelajaran kooperatif memotivasi siswa untuk saling mendukung dan

berkolaborasi guna memecahkan kesulitan yang berkaitan dengan konten studi sosial, seperti berbicara tentang tanggung jawab sosial dan tantangan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Afida (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Siswa yang berkolaborasi dalam kelompok juga menunjukkan empati yang lebih besar. Mereka memperoleh pemahaman tentang sudut pandang teman sekelas lainnya, terutama saat beberapa siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang lebih memahami materi IPS berinisiatif membantu teman sekelompoknya. Temuan ini sesuai dengan penelitian Nasution dkk. (2023), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif membantu meningkatkan empati antar siswa melalui interaksi sosial yang positif.

Selain itu, tanggung jawab sosial siswa berkembang melalui pengalaman bekerja dalam kelompok. Mereka belajar bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggotanya. Dengan demikian, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan hasil kelompoknya. Penelitian Lathifa dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab sosial karena mereka harus memastikan kontribusi yang setara dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3. Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS

Meskipun penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Way Mili menunjukkan keberhasilan dalam membangun karakter peduli sosial siswa, beberapa hambatan signifikan tetap ditemukan selama proses pembelajaran. Hambatan-hambatan ini meliputi perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengalaman guru dalam mengelola dinamika kelompok yang heterogen. Untuk meningkatkan penerapan paradigma pembelajaran ini, masing-masing hambatan ini harus dihilangkan karena hambatan tersebut berdampak pada kinerja pembelajaran kooperatif.

Tabel 3. Hambatan penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam pelajaran IPS

Hambatan	Deskripsi
Perbedaan kemampuan akademik siswa	Siswa berkemampuan tinggi cenderung mendominasi, sementara siswa lain menjadi pasif.
Keterbatasan waktu pembelajaran	Tahapan kooperatif membutuhkan waktu lebih lama sehingga diskusi dan refleksi tidak optimal.

Kurangnya pengalaman guru dalam mengelola dinamika kelompok heterogen	Guru kesulitan mengatur dinamika kelompok heterogen dan mendorong semua siswa aktif.
---	--

Salah satu hambatan utama yang dihadapi dalam pembelajaran kooperatif adalah perbedaan kemampuan akademik di antara siswa. Dalam kelompok kooperatif, sering kali siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi cenderung mengambil alih tugas-tugas kelompok, seperti memimpin diskusi atau menyelesaikan soal. Akibatnya, siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah menjadi kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Perbedaan kemampuan ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi anggota kelompok. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang materi cenderung merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien, sementara siswa lain hanya mengikuti tanpa benar-benar berkontribusi secara aktif. Hal ini berdampak negatif terhadap tujuan utama pembelajaran kooperatif, yaitu menciptakan lingkungan di mana semua siswa belajar secara bersama-sama dan saling membantu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi dkk. (2023), yang mengungkapkan bahwa ketidakseimbangan kemampuan dalam kelompok dapat menghambat pembelajaran kooperatif. Mereka menjelaskan bahwa ketika ada siswa yang terlalu mendominasi dalam kelompok, kesempatan bagi siswa lain untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif akan berkurang. Untuk mengatasi hambatan ini, guru perlu memastikan bahwa setiap anggota kelompok mendapatkan peran yang spesifik dan setara, serta merancang tugas yang memerlukan kontribusi dari semua anggota kelompok agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.

Hambatan kedua yang banyak dirasakan oleh guru adalah keterbatasan waktu. Dibandingkan dengan teknik pembelajaran biasa, pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu lebih lama. Setiap tahap, mulai dari pembagian kelompok, diskusi, presentasi hasil, hingga refleksi, membutuhkan alokasi waktu yang cukup agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Guru mengungkapkan bahwa waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal. Misalnya, diskusi kelompok yang mendalam tentang materi IPS, seperti topik interaksi sosial atau tanggung jawab lingkungan, sering kali memerlukan

waktu yang lebih lama, terutama ketika siswa harus berkolaborasi dan berbagi pendapat.

Keterbatasan waktu ini tidak hanya mempengaruhi kualitas diskusi, tetapi juga kualitas refleksi dan evaluasi pembelajaran. Guru merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan umpan balik yang komprehensif kepada setiap kelompok. Temuan ini didukung oleh penelitian Liber dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan alokasi waktu yang lebih besar dibandingkan pembelajaran individual atau tradisional. Menurut Liber, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran kooperatif adalah waktu yang cukup untuk menyelesaikan diskusi dan memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami materi.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan manajemen waktu yang lebih baik dan pengaturan jadwal yang lebih fleksibel. Guru juga perlu memprioritaskan bagian-bagian penting dari proses pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok dan refleksi, tanpa mengorbankan aspek-aspek lain yang juga penting, seperti penilaian individu.

Hambatan ketiga adalah kurangnya pengalaman guru dalam mengelola dinamika kelompok yang heterogen. Mengelola interaksi antara siswa dengan berbagai keterampilan akademis masih menjadi tantangan bagi sebagian guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Mengelola dinamika kelompok yang efektif adalah kunci utama dalam pembelajaran kooperatif, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana siswa berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain.

Guru sering kali tidak memiliki strategi yang cukup efektif untuk mendorong siswa yang kurang aktif atau berprestasi rendah untuk berpartisipasi secara lebih signifikan. Selain itu, ketika terjadi konflik atau ketidaksepakatan dalam kelompok, beberapa guru merasa kesulitan untuk mengelola situasi ini secara produktif. Ini berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran kooperatif, di mana beberapa siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang setara.

Temuan ini didukung oleh penelitian Haryadi (2024), yang menekankan pentingnya keterampilan guru dalam mengelola kelompok. Antil menyebutkan bahwa guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengatur interaksi kelompok agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif, terutama ketika kelompok tersebut terdiri dari siswa dengan kemampuan yang heterogen. Selain itu, keterampilan guru dalam memberikan instruksi yang jelas dan mengelola dinamika

kelompok menjadi faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran kooperatif.

Untuk mengatasi hambatan ini, guru perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut tentang strategi manajemen kelompok, termasuk cara mengatasi ketidakseimbangan kontribusi antar anggota kelompok dan bagaimana memastikan bahwa setiap siswa merasa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Guru juga perlu dilatih untuk mengelola dinamika kelompok secara lebih fleksibel dan efektif, sehingga interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok benar-benar mendukung proses pembelajaran.

Maka dari itu, penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran IPS terbukti efektif dalam membangun karakter peduli sosial siswa, terutama dalam hal kemampuan bekerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif, hambatan-hambatan seperti perbedaan kemampuan akademik, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengalaman guru dalam mengelola kelompok perlu diatasi. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, pembelajaran kooperatif dapat lebih optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sosial, termasuk pengembangan keterampilan sosial dan karakter peduli sosial siswa.

4. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa solusi telah diimplementasikan. Guru memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, seperti ketua, pencatat, dan penyaji, untuk memastikan semua siswa berpartisipasi aktif. Solusi ini sesuai dengan rekomendasi Ainularifin dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pembagian peran dalam kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video interaktif membantu mengatasi kesenjangan pemahaman di antara siswa. Dengan bantuan media ini, siswa yang mengalami kesulitan dapat lebih mudah memahami materi IPS. Manah (2024) merekomendasikan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran diferensial dalam kelompok, terutama dalam lingkungan yang heterogen.

Pelatihan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif juga dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode ini. Pelatihan mencakup strategi pengelolaan kelompok, teknik evaluasi kolaboratif, dan cara mengatasi dinamika kelompok yang kompleks. Penelitian oleh Ritonga (2024) menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru

penting untuk meningkatkan keterampilan manajerial dalam pembelajaran kooperatif, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran kooperatif untuk membangun karakter peduli sosial di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam membangun karakter peduli sosial siswa. Melalui interaksi dan kerjasama dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, empati, dan keterampilan sosial yang penting untuk membentuk karakter peduli sosial. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama, sehingga mereka belajar menghargai pendapat orang lain, berbagi informasi, dan mendukung teman sekelas mereka.

Namun, penerapan pembelajaran kooperatif tidak lepas dari hambatan, seperti keterbatasan pengalaman dan pengetahuan guru, ketidaksetaraan kemampuan dan partisipasi siswa, fasilitas sekolah yang terbatas, serta waktu yang kurang memadai. Selain itu, resistensi dari siswa terhadap metode kooperatif juga menjadi tantangan. Solusi terhadap hambatan-hambatan ini mencakup pelatihan bagi guru, pembagian peran yang jelas dalam kelompok, optimalisasi fasilitas yang ada, dan pengelolaan waktu yang lebih efisien. Penting juga bagi guru untuk membangun pemahaman siswa tentang pentingnya kerjasama dan manfaat pembelajaran kooperatif.

Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif merupakan metode yang sangat potensial dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di sekolah dasar, meskipun terdapat hambatan yang perlu diatasi agar penerapannya lebih optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan upaya mengatasi hambatan yang ada, pembelajaran kooperatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep-Konsep Ips Di Sekolah Menengah Pertama. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 2(2), 138-149.
- Afida, F. N. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Akademik Siswa MI Islamiyah Banat. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(1), 10-20.

- Afifah, E. N., Astutik, D., Masitoh, S., & Khoidah, I. A. (2024). Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Social Science Academic*, 2(2), 163–180.
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827.
- Ainularifin, N., Rizal, S. U., & Yuniarti, E. L. (2024). Kolaborasi Guru Dan Mahasiswa Dalam Penerapan Pembelajaran Interaktif Di Sdit Al Furqan Palangka Raya Dengan Model Kooperatif Tipe Team Games Turnament. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 164–172. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2354>
- Alya, M., Kasmini, L., & Sari, S. M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas V Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di SD Negeri 15 Banda Aceh. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 332–341. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17762>
- Arifin, I., & Hasanah, U. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Siswa Sejak Dini melalui Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 121–127.
- Astriani, N. (2024). Perbedaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 9(1), 148–159.
- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial Dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66–74.
- Ayundi, R., Budiaman, B., & Martini, M. (2024). Penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler PMR Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Sosial. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 25–34.
- Azzahid, H. W., & Maulana, R. G. (2024). Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan untuk Pengembangan Materi Pembelajaran IPS pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 5(2), 157–173.
- Bandura, A. (2023). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Christiananda, F. R., & Anggraini, D. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(2).

Chusairi, A., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penayangan Video Sejarah Kemerdekaan Untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Saptorenggo. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 26–33.

Diauddin, A., Fitriyah, C. Z., Arkesi, A., Sani, A., & Afifah, A. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(2), 87–95. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v11i2.48790>

Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusasteraan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Doloksaribu, A. S., & Sihotang, D. O. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 3(1), 469–484.

Fadhilah, N. R., & Safitri, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Ips Dalam Membangun Dan Membentuk Karakter Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 61–70.

Farman, F., Hamzah, R. A., Winarto, W., Setyaningrum, P. M. P., Reissyaf, M., Misesani, D., ... Balik, L. M. (2024). Cooperative Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01). Diambil dari <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/30>

Fattah, M. R. F. S., & Megawati, B. (2024). Pemanfaatan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai di SMK N 1 Pangkatan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(4), 71–80.

Fauziah, N. N., Azzahra, Z. P. A., & Rustini, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Sejarah Proklamasi Indonesia. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 105–113.

Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757–762.

Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 157–166.

- Haryadi, R. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Inggris Pada Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i2.19671>
- Husni, M., Sururuddin, M., Hasani, A. D., & Harti, N. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 27–35. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i3.1026>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Liber, P., Marni, M., Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270–281. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i2.414>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Bandung: Nusamedia.
- Luthfianah, L., Roifah, N., & Rofiqoh, A. (2024). Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial pada Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik untuk Generasi Peduli. *JURNAL LENTERA ANAK*, 5(2).
- Manah, M. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Inovatif. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 409–416.
- Mbuik, H. B., & Benu, A. Y. (2023). Aktualisasi Budaya Literasi Mata Pelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 7906–7910.
- Melmambessy, L. L., Leuwol, F. S., & Manakane, S. E. (2024). Pengembangan Kemampuan Soft Skill Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning di SMP Negeri 4 Nirunmas. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 3(2), 14–26.
- Muamanah, S. (2023). *Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (PhD Thesis, UIN Raden Mas Said Surakarta). UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta.
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>
- Nababan, D., Rambe, H. A. R., & Sitorus, L. D. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam

Kelas. MERDEKA : *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 259–264.
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i1.545>

Nasution, F., Fitrah, G. A., Alfina, H., & Hajmi, M. F. (2023). Membangun Karakter Positif Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 131–140.
<https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.7155>

Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498.

Paramesthi, A., Syahidan, A. D., Mertianti, B., Azzuri, D. P., Carolyn, F., Mardhiyah, R., & Rakhman, A. (2024). Membangun Generasi Z Yang Berbudaya: Upaya Menanamkan Peduli Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Studi Kasus Di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(7), 264–280.

Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.

Rifai, M. (2023). Pendidikan IPS Aspek Pembelajaran Yang Beorientasi Masa Depan Yang Terabaikan. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 32–41.

Ritonga, J. S. (2024). Meningkatkan Kinerja Guru Profesional. *Analysis*, 2(2), 328–335.

Sabila, F. N., Nurbaiti, I. S., Fauziah, K., Shalihat, Q., & Rustini, T. (2024). Peran Pembelajaran IPS dalam Pengembangan Karakter dan Sosial pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22479–22484.

Saputra, M. I., Al Faiz, M. I., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62–70.

Sembiring, F. M. (2023). Peran Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan Sosial. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 36–40.
<https://doi.org/10.37985/jedu.v1i1.1>

Shofi, A., Fadilah, C. K., Nurfadilah, F., & Mutiasari, T. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar di SMPN 2 Telukjambe Timur. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 1–15.

Siska, Y. (2023). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Sitepu, N. H., Humaira, S. S., Khairunnisa, N., Syakira, D., Harahap, A., & Yusnaldi, E. (2024). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3). Diambil dari <https://jurnalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/2487>

Suryadi, A., Damopolii, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Ulya, A., Astuti, R. W., & Islamiyyah, S. S. A. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 225-237.

Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture And Picture: Suatu Studi di SD N 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109-123. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.228>

Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Alfani, M. F. (2023). Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 43-59.

Wigena, I. B. W., Wibowo, A. S., Sulistyosari, Y., & Sultan, H. (2023). *Buku Ajar Pengantar IPS*. Bali: Nilacakra.

Winata, I. M. O. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Kontribusi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 567-575.

Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis pengaruh implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa sekolah dasar inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112-1119.